

TANTANGAN DAN SOLUSI DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL INTEGRATED DI SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK

¹Annisa Qathratun Nada, ²Yanti Fitria, ³Yullys Helsa

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang

¹qnannisa25@gmail.com, ²yantifitria@fip.unp.ac.id, ³yullyshelsa@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

Thematic learning is one of the learning approaches implemented in the 2013 Curriculum in Elementary Schools. One of the thematic learning models that can be applied in SD is the Integrated model. This learning model integrates various subjects into one learning theme, which is expected to help students understand concepts and skills more deeply and meaningfully. This study aims to identify the challenges faced in the implementation of the Integrated model learning in Elementary Schools in thematic learning, and to analyze the solutions that can be done to overcome these challenges. The research method used is literature study. Research data is collected from various sources such as books, journals, articles, and websites. The data analysis technique used is content analysis.

Keywords: thematic learning, integrated model, elementary school, challenges and solutions

ABSTRAK

Pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar (SD). Salah satu model pembelajaran tematik yang dapat diterapkan di SD adalah model Integrated. Model pembelajaran ini mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema pembelajaran, sehingga diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep dan keterampilan secara lebih mendalam dan bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran model Integrated di SD pada pembelajaran tematik, serta menganalisis solusi-solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan situs web. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis).

Kata Kunci: pembelajaran tematik, model integrated, sekolah dasar, tantangan, solusi

A. Pendahuluan

Kurikulum 2013 tingkat sekolah dasar melahirkan pembelajaran yang diramu menjadi satu kesatuan ialah tematik. Pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran tematik bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik (Lubis & Azizan, 2020). Sesuai dengan tahap perkembangannya, anak SD itu masih melihat sesuatu sebagai suatu keutuhan. Tema tertentu akan menjadi sesuatu yang sifatnya pokok dan sangat penting dalam menstimulasi cara berpikir anak seusia SD. Stimulus yang kontekstual, current, dan menarik akan merangsang rasa keingintahuan siswa (Saputra, 2022).

Pembelajaran tematik terintegratif di sekolah dasar telah menjadi perdebatan dan keluhan di berbagai wilayah Indonesia. Guru-guru kelas rendah, termasuk di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah, menghadapi berbagai kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran tematik terintegratif. Beberapa isu utama yang muncul

adalah kesulitan dalam penilaian sikap, penyusunan rencana pembelajaran, persiapan media pembelajaran, dan memadukan tema antar mata pelajaran. Selain itu, kendala lainnya melibatkan ketersediaan buku yang sesuai dan faktor-faktor dari siswa, seperti minat dan motivasi belajar yang rendah, serta kemampuan membaca, berhitung, dan berbahasa Indonesia yang kurang.

Oleh karena itu, guru seharusnya menciptakan suasana pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk mengeksplorasi dan membangun pemahamannya sendiri yaitu siswa belajar dengan melakukan kegiatan-kegiatan, bukan dengan terus "disuapi" yakni hanya duduk mendengarkan penjelasan dari guru (Nur Utami & Mustadi, 2017). Upaya guru untuk menciptakan suasana pembelajaran tersebut, tentunya harus didukung dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat.

Salah satu model pembelajaran tematik yang dapat diterapkan di SD adalah model Integrated. Model pembelajaran ini mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu

tema pembelajaran, sehingga diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep dan keterampilan secara lebih mendalam dan bermakna.

Model Integrated menjadikan materi pelajaran menjadi dekat dengan kehidupan anak Model Integrated menjadikan materi pelajaran menjadi dekat dengan kehidupan anak (Sari et al., 2020). Siswa juga dengan mudah dapat mengaitkan hubungan materi pelajaran di muatan pelajaran yang satu dengan muatan pelajaran lainnya (Amini & Lena, 2019).

Pembelajaran dengan model Integrated pembelajaran yang bertolak dari ketumpang tindihan konsep keterampilan dan sikap pada semua bidang studi (Fitria, 2019).

Hal-hal yang telah dipaparkan sebelumnya menjadikan latar belakang mengapa peneliti fokus tantangan dan solusi dalam penerapan pembelajaran model integrated di sekolah dasar pada pembelajaran tematik. Tujuan dari penelitian ini adalah dapat memastikan bahwa model Integrated memberikan manfaat maksimal bagi siswa di sekolah dasar

B. Metode Penelitian

ini menggunakan metode studi literature (*literature studi*) untuk mengkaji tantangan dan solusi dalam penerapan pembelajaran model *integrated* di sekolah dasar pada pembelajaran tematik. Studi literatur ini melibatkan serangkaian kegiatan seperti mengumpulkan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengelola data penelitian secara objektif, sistematis, analitis, dan kritis.

Proses penelitian ini diawali dengan persiapan yang sama seperti penelitian lainnya, namun sumber dan metode pengumpulan datanya berbeda. Data dikumpulkan dari pustaka, dengan membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian dari artikel hasil penelitian terkait variabel penelitian.

Analisis data dilakukan secara matang dan mendalam untuk mendapatkan hasil yang objektif tentang tantangan dan solusi dalam penerapan pembelajaran model integrated. Data yang dianalisis adalah data sekunder berupa hasil penelitian seperti buku, jurnal, artikel, situs web, dan lain-lain yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content*

analysis). Analisis data dimulai dengan menganalisis hasil penelitian yang paling relevan, relevan, dan cukup relevan. Peneliti kemudian menganalisis penelitian berdasarkan tahun, dimulai dari yang paling mutakhir dan berangsur-angsur ke tahun yang lebih lama.

Abstrak dari setiap penelitian dibaca terlebih dahulu untuk menilai kesesuaian permasalahan yang dibahas dengan permasalahan penelitian ini. Bagian-bagian penting dan relevan dengan permasalahan penelitian kemudian dicatat

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Model Integrated dalam dunia pendidikan merujuk pada sebuah pendekatan atau metode pembelajaran yang menggabungkan berbagai mata pelajaran atau disiplin ilmu ke dalam satu rangkaian pembelajaran yang utuh. Pendekatan ini berbeda dengan pembelajaran tradisional yang mempelajari mata pelajaran secara terpisah. Dalam Model Integrated, konsep, topik, atau tema diintegrasikan sebagai satu kesatuan yang saling berhubungan erat (Marcelina et al., 2023).

Pembelajaran terpadu dengan Model Integrated ini menggunakan topik atau tema tertentu sebagai fokus utama. Para siswa kemudian mempelajari beragam konsep dan konten dari berbagai mata pelajaran yang berkaitan dengan topik tersebut. Guru berperan dalam mengintegrasikan pengajaran dan aktivitas pembelajaran dari berbagai disiplin ilmu, seperti matematika, sains, bahasa, seni, dan lain sebagainya. Tujuannya adalah untuk mencapai pemahaman yang lebih menyeluruh dan terintegrasi bagi para siswa.

Tujuan utama penerapan Model Integrated dalam pembelajaran adalah untuk:

- Memperkuat pemahaman konsep: Model ini membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam dan menyeluruh dengan menghubungkannya dengan berbagai disiplin ilmu.
- Meningkatkan keterkaitan antar mata pelajaran: Model Integrated menghilangkan batasan antar mata pelajaran, sehingga siswa dapat melihat hubungan dan keterkaitan antara konsep-

konsep dari berbagai bidang ilmu.

- Mengembangkan keterampilan berpikir kritis: Model ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis, dan memecahkan masalah dengan kompleksitas yang lebih tinggi.
- Mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia nyata: Model Integrated membantu siswa menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam konteks kehidupan nyata yang kompleks (Arsyad, 2021).

Selain itu, Model Integrated juga memberikan beberapa manfaat lain, yaitu:

- Meningkatkan motivasi belajar: Konteks pembelajaran yang lebih nyata dan relevan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar (Al Muhayati & Firman, 2015).
- Mengembangkan keterampilan kolaborasi: Model ini mendorong siswa

untuk bekerja sama dengan teman-teman mereka dari berbagai disiplin ilmu.

- Meningkatkan kemampuan komunikasi: Siswa belajar untuk berkomunikasi secara efektif dengan menggunakan berbagai media dan bahasa.

Penerapan Model Integrated dapat dilakukan dengan berbagai strategi, seperti:

- Proyek belajar: Siswa mengerjakan proyek yang mengintegrasikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- Pendekatan tematik: Pembelajaran berpusat pada tema yang relevan dengan kehidupan siswa.
- Pembelajaran berbasis masalah: Siswa belajar dengan memecahkan masalah yang kompleks dalam dunia nyata.
- Penggunaan sumber daya dan teknologi: Guru memanfaatkan berbagai sumber daya dan teknologi untuk mendukung pembelajaran terpadu.

Pendekatan Model Integrated membutuhkan kolaborasi antar guru

dari berbagai mata pelajaran dan desain pembelajaran yang terintegrasi. Dengan menerapkan Model Integrated, diharapkan siswa dapat:

- Mengembangkan pemahaman yang holistik: Siswa tidak hanya memahami konsep secara terpisah, tetapi juga dapat melihat hubungan antar konsep dari berbagai disiplin ilmu.
- Mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks yang lebih luas: Siswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam berbagai situasi di dunia nyata.
- Mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah: Model Integrated membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan yang penting untuk kesuksesan di masa depan.

Penerapan Model Integrated dalam pembelajaran, meskipun menawarkan banyak manfaat, juga

menghadirkan beberapa tantangan yang perlu dipertimbangkan. Berikut beberapa di antaranya (Friani et al., 2017):

1. Kurangnya Pemahaman Guru:

- Banyak guru belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang Model Integrated dan cara menerapkannya secara efektif di kelas.
- Hal ini dapat menyebabkan kebingungan dan kesulitan dalam merancang pembelajaran yang terintegrasi dengan baik.

2. Kesulitan Menyusun RPP Tematik Terintegrasi:

- Menyusun RPP yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran secara koheren dan efektif membutuhkan keterampilan dan waktu yang tidak sedikit.
- Guru mungkin merasa kesulitan dalam memilih konsep-konsep yang tepat dan menghubungkannya dengan berbagai disiplin ilmu.

3. Keterbatasan Sumber Belajar:

- Ketersediaan sumber belajar yang mendukung pembelajaran terpadu,

seperti modul ajar, bahan ajar, dan media pembelajaran, masih terbatas. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran dan membuat siswa kurang antusias.

4. Kurangnya Waktu untuk Melaksanakan Pembelajaran:

- Model Integrated umumnya membutuhkan waktu pembelajaran yang lebih lama dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Hal ini dapat menjadi kendala bagi guru yang memiliki beban mengajar yang padat.

5. Penilaian Pembelajaran yang Berfokus pada Aspek Kognitif:

- Sistem penilaian pembelajaran yang masih berfokus pada aspek kognitif, seperti hafalan dan kemampuan menjawab soal, kurang tepat untuk mengukur pencapaian siswa dalam pembelajaran terpadu.
- Diperlukan pengembangan model penilaian yang lebih holistik untuk menilai berbagai aspek, seperti keterampilan berpikir kritis,

kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah.

6. Kurangnya Kolaborasi Antar Guru:

- Penerapan Model Integrated membutuhkan kolaborasi yang erat antar guru dari berbagai mata pelajaran.
- Kurangnya komunikasi dan kerjasama antar guru dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran.

7. Perlunya Dukungan dari Pihak Sekolah:

- Pihak sekolah perlu memberikan dukungan yang memadai, seperti pelatihan, workshop, dan penyediaan sumber daya yang diperlukan, agar guru dapat menerapkan Model Integrated secara efektif.

8. Keterampilan Siswa yang Beragam:

- Siswa memiliki tingkat kemampuan dan gaya belajar yang berbeda-beda.
- Guru perlu memperhatikan hal ini dalam merancang pembelajaran terpadu agar semua siswa dapat terlibat secara aktif dan optimal.

9. Perubahan Mindset Guru:

- Penerapan Model Integrated membutuhkan perubahan mindset guru dari pendekatan pembelajaran tradisional yang berfokus pada penyampaian materi, menjadi pendekatan yang berpusat pada siswa dan mendorong pembelajaran aktif.
- Hal ini membutuhkan proses adaptasi dan komitmen yang kuat dari para guru.

10. Ketersediaan Infrastruktur yang Memadai:

- Ketersediaan infrastruktur yang memadai, seperti ruang kelas yang kondusif, laboratorium, dan akses internet, sangat penting untuk mendukung pembelajaran terpadu.
- Keterbatasan infrastruktur dapat menghambat proses pembelajaran dan membuat siswa kurang nyaman.

Meskipun terdapat berbagai tantangan, Model Integrated tetap menjadi pendekatan pembelajaran yang potensial untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan upaya yang berkelanjutan dari berbagai pihak, seperti guru, sekolah, dan

pemerintah, tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi dan Model Integrated dapat diterapkan secara lebih efektif dan optimal.

Berikut beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut:

1. Peningkatan Kapasitas Guru:

- Pelatihan dan Workshop: Memberikan pelatihan dan workshop yang berkelanjutan bagi guru tentang Model Integrated, termasuk materi tentang konsep, strategi, dan teknik pembelajaran terpadu.
- Komunitas Belajar: Membentuk komunitas belajar bagi guru untuk saling berbagi pengalaman, praktik terbaik, dan tips dalam menerapkan Model Integrated.
- Pendampingan oleh Ahli: Menyediakan pendampingan oleh para ahli dalam bidang pembelajaran terpadu untuk membantu guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran terpadu secara efektif.

2. Pengembangan Bahan Ajar dan Sumber Belajar:

- Pengembangan Modul Ajar Tematik Terintegrasi: Mengembangkan modul ajar tematik terintegrasi yang berkualitas dan mudah diakses oleh guru. Modul ajar ini harus memuat panduan bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran terpadu yang efektif.
- Penyediaan Sumber Belajar yang Beragam: Menyediakan sumber belajar yang beragam untuk mendukung pembelajaran terpadu, seperti buku, media pembelajaran, teknologi informasi, dan sumber belajar berbasis proyek.
- Pemanfaatan Teknologi: Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung pembelajaran terpadu, seperti platform pembelajaran online, aplikasi edukatif, dan media sosial.

3. Manajemen Pembelajaran yang Efektif:

- Penyusunan RPP Tematik Terintegrasi: Membantu guru dalam menyusun RPP tematik terintegrasi yang jelas, terstruktur, dan mudah dipahami. RPP ini harus memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran yang terintegrasi dari berbagai mata pelajaran.
- Manajemen Waktu Pembelajaran: Membantu guru dalam manajemen waktu pembelajaran agar dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilakukan dengan menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, serta menggunakan alat bantu manajemen waktu seperti jam pelajaran dan jadwal kegiatan.

4. Penilaian Pembelajaran yang Holistik:

- Mengembangkan Model Penilaian Holistik: Mengembangkan model

penilaian pembelajaran yang holistik untuk mengukur berbagai aspek, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, kemampuan memecahkan masalah, dan karakter siswa.

- **Penggunaan Berbagai Teknik Penilaian:** Menggunakan berbagai teknik penilaian, seperti observasi, penilaian diri, penilaian kelompok, dan penilaian kinerja, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang pencapaian siswa.
- **Melibatkan Siswa dalam Proses Penilaian:** Melibatkan siswa dalam proses penilaian untuk membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta memotivasi mereka untuk terus belajar dan berkembang.

5. Dukungan dari Berbagai Pihak:

- **Dukungan dari Sekolah:** Memberikan dukungan yang memadai dari pihak sekolah, seperti pelatihan, workshop,

penyediaan sumber daya, dan insentif bagi guru yang menerapkan Model Integrated (Firdaus & Ritonga, 2024).

- **Dukungan dari Orang Tua:** Meningkatkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua untuk menjelaskan manfaat Model Integrated dan mendorong mereka untuk mendukung proses pembelajaran anak di rumah.
- **Dukungan dari Pemerintah:** Memberikan dukungan kebijakan dan pendanaan untuk mendukung pengembangan dan implementasi Model Integrated di sekolah-sekolah.

6. Meningkatkan Kolaborasi Antar Guru:

- **Membentuk Tim Kolaborasi:** Membentuk tim kolaborasi antar guru dari berbagai mata pelajaran untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran terpadu secara bersama-sama.
- **Kegiatan Diskusi dan Sharing:** Mengadakan kegiatan diskusi dan sharing

antar guru untuk saling berbagi pengalaman, praktik terbaik, dan tips dalam menerapkan Model Integrated.

- **Membangun Budaya Kolaborasi:** Membangun budaya kolaborasi di sekolah untuk mendorong kerjasama dan komunikasi yang efektif antar guru.

7. **Penyesuaian dengan Kemampuan Siswa:**

- **Assessment Awal:** Melakukan assessment awal untuk mengetahui tingkat kemampuan dan gaya belajar siswa.
- **Diferensiasi Pembelajaran:** Menerapkan diferensiasi pembelajaran untuk mengakomodasi keragaman kemampuan dan gaya belajar siswa.
- **Pembelajaran Berpusat pada Siswa:** Menerapkan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa untuk mendorong partisipasi aktif dan optimal dari semua siswa.

8. **Perubahan Mindset Guru:**

- **Pelatihan dan Workshop tentang Pendekatan Pembelajaran Modern:** Memberikan pelatihan dan workshop bagi guru tentang pendekatan pembelajaran modern, seperti pembelajaran aktif, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis masalah.
- **Refleksi Diri:** Mendorong guru untuk melakukan refleksi diri untuk memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam menerapkan Model Integrated.
- **Pendampingan oleh Mentor:** Menyediakan pendampingan oleh mentor untuk membantu guru dalam mengubah mindset mereka dari pendekatan pembelajaran tradisional menjadi pendekatan yang berpusat pada siswa dan mendorong pembelajaran aktif.

E. Kesimpulan

Model Integrated merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam satu kerangka

pembelajaran yang terpadu. Penerapan Model Integrated di sekolah dasar pada pembelajaran tematik menawarkan banyak manfaat, seperti memperkuat pemahaman konsep, meningkatkan keterkaitan antar mata pelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia nyata yang kompleks.

Namun, penerapan Model Integrated juga menghadirkan beberapa tantangan, seperti:

- Kurangnya pemahaman guru tentang Model Integrated
- Kesulitan dalam menyusun RPP tematik terintegrasi
- Keterbatasan sumber belajar yang mendukung
- Kurangnya waktu untuk melaksanakan pembelajaran
- Penilaian pembelajaran yang masih berfokus pada aspek kognitif

Upaya untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut antara lain:

- Peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan workshop

- Pengembangan bahan ajar dan sumber belajar yang berkualitas
- Manajemen pembelajaran yang efektif dengan penyusunan RPP tematik terintegrasi dan manajemen waktu pembelajaran yang tepat
- Pengembangan model penilaian pembelajaran yang holistik
- Dukungan dari berbagai pihak, seperti sekolah, orang tua, dan pemerintah
- Peningkatan kolaborasi antar guru
- Penyesuaian dengan kemampuan siswa melalui assessment awal dan diferensiasi pembelajaran
- Perubahan mindset guru melalui pelatihan dan workshop tentang pendekatan pembelajaran modern, refleksi diri, dan pendampingan oleh mentor
- Penguatan infrastruktur sekolah dengan memperbaiki sarana dan prasarana, serta menyediakan akses internet yang memadai

Penerapan Model Integrated membutuhkan komitmen dan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk guru, sekolah, orang tua, dan pemerintah. Dengan upaya yang berkelanjutan, Model Integrated dapat menjadi pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Muhayati, S., & Firman. (2015). Model Integrated, Motivasi dan Kompetensi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar Suci. *Pendidikan*, 151(January), 10–17.
- Amini, R., & Lena, M. S. (2019). The Effectiveness of Integrated Learning Model to Improve Elementary School. *Unnes Science Education Journal*, 8(1), 64–68.
- Arsyad, A. (2021). PROGRAM PASCASARJANA PPs PENDIDIKAN DASAR UNIVERSITAS BOSOWA 2021. *Bosowa Journal of Education*, 1–139.
<https://journal.unibos.ac.id/jpe/article/view/1167>
- Firdaus, K., & Ritonga, M. (2024). *Peran Teknologi Dalam Mengatasi Krisis Kesehatan*. 9(1), 43–57.
- Fitria, Y. (2019). *Landasan Pembelajaran Sains Terintegrasi (Terpadu) Untuk Level Dasarss*. SUKABINA Press.
- Friani, I. F., Sulaiman, & Mislinawati. (2017). *Kendala guru dalam menerapkan model pembelajaran pada pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di sd negeri 2 kota banda aceh*. 2, 88–97.
- Lubis, M. A., & Azizan, N. (2020). *Pembelajaran Tematik SD/MI (Pertama)*. Kencana.
- Marcelina, L., Erita, Y., & Fitria, Y. (2023). Pembelajaran Tematik Terpadu Model Integreted di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(03), 2.
- Nur Utami, K., & Mustadi, A. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Dalam Peningkatan Karakter, Motivasi, Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1).
<https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.15492>
- Saputra, N. (2022). Pembelajaran Tematik. *Pauddikdasmen Kemendikbud*, 149.
- Sari, F. B., Amini, R., & Mudjiran, M. (2020). Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model Integrated di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1194–1200.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.524>